

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan analisis deskriptif asosiatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2005:54) adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Didalam metode penelitian deskriptif, penulis menggambarkan dan menganalisis keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian secara sistematis dengan mengumpulkan data dan fakta untuk dianalisis.

Menurut Nazir (2005; 56) penelitian survei, yaitu:

“Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari sejumlah keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Menurut Sugiyono (2013:11). “metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data”.

Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2013;55) adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel yang diteliti yang terdiri dari:

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Internal, satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan daerah serta satu variabel intervening yaitu pecegahan *fraud*.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa juga disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono,1999:33). Variabel ini merupakan variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan (X2) Pengawasan Internal.

Penyelenggaraan pemerintahan tentu memiliki kegiatan yang cukup banyak dan sangat luas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, pengawasan hingga evaluasi. Maka untuk dapat mewujudkan tata kelola penyelenggaraan pemerintah yang baik tersebut pemerintah membentuk suatu sistem yang dapat mengendalikan seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Sistem dimaksud adalah **Sistem Pengendalian Intern Pemerintah** atau sering disingkat dengan SPIP.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan salah satu sistem pengendalian pemerintah. Disamping itu terdapat Sistem lainnya adalah Sistem pengendalian Ekstern Pemerintah. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat melalui Aparat Pengawasan Intern Pemerintah/ Sedangkan Sistem Pengendalian Ekstern pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), DPR/DPRD, Kepolisian, Kejaksaan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan lembaga peradilan lainnya. Dengan adanya SPIP tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi dimana terdapat budaya pengawasan terhadap seluruh organisasi dan kegiatan sehingga dapat mendeteksi terjadinya sejak dini kemungkinan penyimpangan serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara.

Untuk memperkuat dan menunjang efektivitas penyelenggaraan SPIP dilakukan pengawasan intern dan pembinaan penyelenggaraan SPIP. Pengawasan intern merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian intern yang berfungsi melakukan penilaian independen atas pelaksanaan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. Lingkup pengaturan pengawasan intern ini mencakup kelembagaan, lingkup tugas, kompetensi sumber daya manusia, kode etik, standar audit, pelaporan, dan telaahan sejawat. Sedangkan Pembinaan penyelenggaraan SPIP meliputi penyusunan pedoman teknis penyelenggaraan, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan, pembimbingan dan konsultasi SPIP, serta peningkatan kompetensi auditor aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) pada setiap instansi Pemerintahan.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 1999:33). Variabel ini merupakan variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Z).

Tuntutan akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. (Mardiasmo: 2009:20). Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam, yaitu: (1) akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*), dan (2) akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah: “Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pemakainya, maka informasi yang terdapat dalam laporan tersebut harus berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif.

b. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono,1999:33). Variabel intervening (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencegahan *fraud*. Menurut Tuanakotta (2013) pencegahan *fraud* dimulai dari penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan dua konsep penting lainnya adalah menanamkan kesadaran tentang adanya *fraud* (*fraud awareness*) dan upaya menilai risiko terjadinya *fraud* (*fraud risk assessment*).

Tabel 3. 1 - Daftar Operasional variable

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen		
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1)	1. Lingkungan Pengendalian	Interval
	2. Penilaian Resiko	
	3. Aktivitas Pengendalian	
	4. Informasi dan Komunikasi	

	5. Pemantauan	
Variabel	Indikator	Skala
Pengawasan Internal (X2)	1. Komunikasi	Interval
	2. Cakupan Audit	
	3. Rekomendasi dan Pelaporan	
	4. Pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan	
	5. Representasi Manajemen Internal Audit	
	6. Kualitas	
	7. Independensi	
	8. Kemampuan Profesional	
Variabel Intervening		
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	1. Tindakan pencegahan <i>Fraud</i>	Interval
	2. Pendeteksian kecurangan	
	3.Audit Investigasi	
	4. Meminimalisasi kecurangan	
Variabel Dependen		
Kualitas Laporan Keuangan (Z)	1. Relevan	Interval
	2. Andal	
	3. Sarana dan Prasarana Pendukung	

3.3. Populasi, Sampel dan Metode Pengumpulan data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan pemerintah daerah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yaitu anggota sampel yang dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan dan tidak menyulitkan peneliti (Hamid, 2007). Sampel penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekretariat Daerah, Badan Keuangan Daerah, Inspektorat daerah kota Depok dan kota Bogor. Karena hampir di semua pemda daerah sama dalam menjalankan SPIP nya menurut PP Nomor 60 Tahun 2008, dan untuk pengawasan internal nya menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi RKPD Tahun 2015, serta untuk penyusunan laporan keuangan sesuai Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah. Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah. <http://www.bpkp.go.id/maluku/konten/2116/PERATURAN-KEUANGAN-DAERAH> (di unduh tgl 30 July 2017 jam 08:24)

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden individu (Erlina dan Mulyani, 2011). Responden dalam penelitian ini adalah bagian Pengawasan Intern. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh peranan pengawasan intern dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui pencegahan *fraud* pada pemerintah daerah di Bogor. Hasil jawaban kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert (Interval), (Sugiyono, 2008). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka, perincian adalah sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Netral, Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data tentang pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan dan peran pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui pencegahan *fraud*. Kuesioner yang berhubungan dengan Pengawasan internal dimodifikasi dari instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Ety dan Istiyawati (2015) dan disesuaikan dengan teori dari (Sawyer 2005). Kuesioner yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal dan pencegahan *Fraud* dikembangkan dari penelitian Gusnardi (2009) dan disesuaikan dengan teori dari Tuanakotta (2013) dan Tunggal (2011). Kuesioner yang berhubungan dengan Kualitas Laporan Keuangan pemerintah yang dikembangkan dari penelitian Mahputera (2015).

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Ghozali (2013) mengemukakan analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Penggunaan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung seperti untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara langsung terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lainnya. Berikut penjelasan analisis jalur menurut Sugiyono (2008):

a. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan antar variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak

panah berkepala satu (*single-headed arrow*), symbol ini mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen.

b. Persamaan Struktural

Persamaan structural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis.

Persamaan structural untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$Fraud = a + b1_{SPIP} + b2_{int\ Audit} + e \dots\dots\dots \text{Substruktural 1}$$

$$Kualitas = a + b1_{SPIP} + b2_{int\ Audit} + b3_{fraud} + e \dots\dots\dots \text{Substruktural 2}$$

Dimana:

<i>Fraud</i>	= Pencegahan <i>Fraud</i>
<i>SPIP</i>	= Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan
<i>Int audit</i>	= Pengawasan Internal
<i>Kualitas</i>	= Kualitas Laporan Keuangan Daerah
ε	= Tingkat error

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode analisisnya. Analisis data kuantitatif merupakan suatu bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, sehingga data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu, untuk mempermudah proses analisis. Pengujiannya menggunakan regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS versi.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Data statistik yng diperoleh dalam penelitian perlu diringkas dengan baik dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh baik mengenai sampel atau populasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis distribusi frekuensi.

3.4.3 Uji Kualitas Instrumen

Di dalam penelitian ini, kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner merupakan hal yang sangat penting, di sebabkan keabsahan (validitas) suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur instrument yang digunakan dalam data yang diperoleh. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah instrument dan data penelitian tersebut berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian tersebut meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas (Ghozali, 2013).

3.4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakan pengukuran tersebut. Data tersebut diperoleh dengan cara mengkoreksi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. *Item* pernyataan dinyatakan valid jika *corrected Item - Total Correlation Item* pernyataan lebih besar dari *r Product Moment Table* dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

$$r = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi antara skor *item* dengan skor total

X = jumlah skor setiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

Y = jumlah skor seluruh item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor seluruh item

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor *X* dan *Y*

n = jumlah responden/sampel

Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor *item* pernyataan dengan total skor variabel.

Untuk mengetahui skor masing-masing *item* pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka *item* pernyataan yang diuji cobakan kepada responden dinyatakan valid;
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka *item* pernyataan yang diujicobakan kepada responden dinyatakan tidak *valid*;
- 3) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 tidak ditolak.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > nilai *r Product Moment*.

$$\alpha = \frac{k-1}{(k-1)} \frac{\sum S_b^2}{S_1^2} \left. \right\}$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya jumlah item
 S_b^2 = jumlah varians skor item
 S_1^2 = varians skor total

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas sebuah variabel menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* α dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka reliabilitas buruk
- 2) *Cronbach's alpha* $0,60 - 0,79$ maka reliabilitas tidak ditolak
- 3) *Cronbach's alpha* $0,80$ maka reliabilitas baik

Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1), maka semakin reliable alat ukur tersebut (Ghozali, 2013).

3.4.3.3 Metode Sobel

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*).

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (**a**) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (**b**) atau **ab**. Jadi koefisien **ab** = (**c** – **c'**), dimana **c** adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. *Standard error* koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) **Sab** dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$sab = \sqrt{b^2sa + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut : Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi regresi atau sebaliknya dan memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier yang terbaik. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representative maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yang dapat dilakukan dalam pengujian asumsi model regresi adalah sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2013).

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Analisis koefisien determinasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti didalam menjelaskan variabel terikat dimana $Adjusted R^2$ berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai $Adjusted R^2$ maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2013).

3.4.5.2 Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel atau hipotesis ditolak dan model regresi dalam penelitian tidak layak digunakan (Ghozali, 2013).

3.4.5.3. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau untuk melihat variabel apa yang memberikan pengaruh dominan diantara variabel yang ada. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai $\text{sig } \alpha, 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Begitu juga sebaliknya apabila nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghozali, 2013).